

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar, 2019 hal 5).

Manajemen Keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama mengangani masalah pengelolaan uang. Pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses Manajemen Keuangan.

Manajemen Keuangan memiliki fungsi penting dalam hal manajemen secara umum, sebab hal tersebut terkait dengan proses mendapatkan uang dan pemanfaatannya secara efektif untuk mencapai tujuan bersama, yang ada pada prinsip perusahaan (Jatmiko, 2017 hal 1).

Sedangkan menurut kutipan dalam buku (Sulindawati, 2021 hal 7) yang menyatakan bahwa Manajemen Keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha dalam

mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin. Manajemen Keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas yaitu aktivitas penggunaan dana aktivitas perolehan dana dan aktivitas pengelolaan aktiva. Keputusan yang diambil oleh manajer keuangan meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan mengenai dividen.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan merupakan suatu proses kegiatan dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, dengan tujuan meminimalisirkan kemungkinan-kemungkinan terjadinya *loss* pada profit perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016) menjelaskan bahwa fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana. Setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang memiliki tugas dan wewenang dibidang keuangan perusahaan. Manajer keuangan memiliki peranan penting dalam menangani fungsi –

fungsi keuangan (Sujarweni, 2017). Sedangkan menurut (Mustafa, 2017) fungsi manajemen keuangan terdiri dari berikut:

a. Fungsi Pengendalian Likuiditas

1. Perencanaan aliran kas agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
2. Pencairan dana dari luar atau dari dalam perusahaan agar diperoleh dana yang dibiayainya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
3. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga keuangan seperti perbankan agar kebutuhan dapat terpenuhi apabila diperlukan perusahaan pada saat – saat tertentu.

b. Fungsi Pengendalian Laba

1. Pengendalian biaya untuk menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
2. Penentuan harga agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
3. Perencanaan laba agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
4. Pengukuran biaya modal dalam teori ini semua modal atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus diperhitungkan juga biayanya karena modal tersebut

apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

c. Fungsi Manajemen

1. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil 16 keputusan sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
2. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan 15 pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu merencanakan, mencari, mengendalikan dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang menjadi tugas dan kewajiban manajer keuangan. Aktivitas manajer keuangan berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana dan memiliki peran penting dalam menangani fungsi – fungsi keuangan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut (Musthafa, 2017) tujuan manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, yaitu:

1. Memaksimalkan Keuntungan

Melalui kebijakan yang tepat, *financial management* bisa memaksimalkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.

2. Menjaga Arus Kas

Manajer keuangan berperan untuk menjaga arus kas (*cash flow*). Setiap hari perusahaan sudah pasti akan mengeluarkan dana misalnya untuk pembelian bahan baku, pembayaran lainnya. Sehingga jika tidak diawasi dan dikendalikan bisa menyebabkan *over budget* yang merugikan perusahaan.

3. Mempersiapkan Struktur Modal

Menyeimbangkan antara pembiayaan yang dimiliki dengan dana yang dipinjam. tujuannya untuk mempersiapkan struktur modal.

4. Memaksimalkan Pemanfaatan Keuangan Perusahaan

Manajer keuangan bertindak untuk mengawasi penggunaan uang perusahaan. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan yang tidak menguntungkan perusahaan dapat dipangkas dan dialokasi untuk kegiatan lain.

5. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan

Manajer keuangan berupaya untuk memberikan dividen semaksimal mungkin kepada pemegang saham dan berusaha untuk

meningkatkan pasar saham karena berkaitan dengan kinerja perusahaan.

6. Meningkatkan Efisiensi

Manajer keuangan berupaya untuk meningkatkan efisiensi semua departemen dalam organisasi. Penyaluran dana yang tepat dalam semua aspek akan berdampak dalam peningkatan efisiensi perusahaan.

7. Memastikan Kelangsungan Hidup Perusahaan

Perusahaan bisa bertahan dalam persaingan bisnis yang kompetitif merupakan peranan dari bagian keuangan. Keputusan yang berhubungan dengan keuangan harus dilakukan secara hati – hati karena kesalahan penggunaan keuangan bisa mengakibatkan kebangkrutan.

8. Mengurangi Resiko Operasional

Dengan manajemen keuangan yang baik maka risiko operasional akan dapat diminimalisir. Risiko ketidakpastian dalam bisnis harus disikapi dengan keputusan yang tepat oleh manajer keuangan.

9. Mengurangi Biaya Modal

Perencanaan struktur modal harus dibuat sedemikian rupa oleh manajer keuangan agar penggunaan biaya modal dapat diminimalisir.

4. Teori Sinyal

Menurut (Bergh et al., 2014) Teori sinyal atau signaling theory adalah suatu Tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan itu dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal.

Signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor dalam bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal.

Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Dengan kata lain pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru maka

memberikan isyarat negative yang kemudian dapat menekan harga saham (Przepiorka & Berger, 2017).

Menurut (Nguyen, 2018) dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham.

Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi keuangan perusahaan terkini. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Analisis laporan keuangan merupakan analisis kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi (Musthafa, 2017).

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun, di mana aset atau kekayaan disajikan pada sisi aktiva sedangkan kewajiban atau utang dan modal disajikan di sisi pasiva. Selanjutnya, laporan laba-rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah pendapatan dan biaya dari satu perusahaan pada periode tertentu.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dari keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Dapat dikatakan pula bahwa laporan keuangan sebagai gambaran kinerja manajemen masa lampau yang dijadikan pedoman untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang.

Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan teknik dan metode yang tepat. Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, menentukan dan mengukur antar periode, dan menentukan dan mengukur antar laporan keuangan perusahaan (Widyatuti, 2017). Untuk menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan rasio.

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan lain.

Terdapat dua macam metode analisis yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan (Hantono, 2018), yaitu:

1. Analisis vertikal, merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja.
2. Analisis horizontal, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode ke periode lain.

Di samping menggunakan metode tersebut, dalam menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan, yaitu;

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini dapat diketahui perubahan yang terjadi berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing

kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Analisis tren, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat perusahaan tersebut mengalami perubahan naik, turun, atau tetap, serta berapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. Analisis persentase per komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan baik neraca maupun laba-rugi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase investasi terhadap aktiva, struktur permodalan, serta komposisi biaya terhadap penjualan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Kemudian untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
5. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi.
6. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor antar periode. Kemudian untuk

mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antar periode.

7. Analisis titik pulang pokok atau analisis titik impas, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2.1.3 Rasio Solvabilitas

Menurut (Hery, 2015) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio solvabilitas yang biasa digunakan adalah:

1. *Total Debt To Total Asset Ratio*

Rasio ini biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab, tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik (Sutrisno, 2017 hal:249).

Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Sumber: Anwar (2019)

2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2013) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditur*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Sumber: Kasmir (2013)

3. *Time Interest Earned Ratio*

Menurut Anwar (2019) *Time Interest Earned Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dari hasil operasinya mampu menutup biaya bunganya. EBIT disini adalah *earnings before interest and taxes* (laba sebelum bunga dan pajak). *Interest* adalah beberapa biaya

bunga yang dibayarkan perusahaan. Makin besar angka rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga utangnya makin tinggi, sebaliknya makin rendah angka rasio ini, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga makin rendah.

Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Sumber: Anwar (2019)

4. Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR)

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Menurut (Fahmi 2017, hal.131) menyatakan bahwa *Fixed Charge Coverage* adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha.

Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{FCCR} = \frac{\text{Ebit} + \text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}$$

Sumber: Fahmi (2017)

5. *Debt Service Ratio* (DSR)

Debt Service Ratio adalah rasio perbandingan yang didasarkan pada cicilan hutang perbulan dan pendapatan bersih perbulan. Jangka waktu ini biasanya berubah – ubah menjadi semester atau tahun tergantung pada kesepakatan awal. Istilah DSR menjadi hal umum dalam industri perbankan, peminjaman, dan keuangan negara.

Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{DSR} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{Tarif Pajak})}}$$

Sumber: Fahmi (2017)

2.1.4 Rasio Aktivitas

Menurut (Hery, 2015) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari. Rasio ini dikenal juga

sebagai rasio pemanfaatan aset, aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut (Sutrisno, 2017) adalah pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi *shareholder* yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan. Jika aset tidak dikelola dengan baik, akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan profit yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan secara efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban.

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Beberapa rasio aktivitas yang digunakan adalah:

1. Total Asset Turnover Ratio

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio perputaran aktivitas yang mengukur perputaran total aset dalam suatu perusahaan (Nurlaela, 2019). Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan untuk melihat kemampuan total aset perusahaan berputar secara efektif (Lusy, 2018). Rasio ini

membandingkan penjualan bersih dengan total aset yang dimiliki sehingga nantinya akan menunjukkan kemampuan aset yang dimanfaatkan secara efektif dalam menunjang kegiatan penjualan (Kasmir, 2016).

Total Assets Turnover (TATO) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Sumber: Kasmir (2016)

2.1.5 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut (Hery, 2015) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Umumnya, semakin tinggi angka pada rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan makin likuid, sebaliknya, semakin rendah angka pada rasio ini, perusahaan semakin tidak likuid (Anwar, 2019 hal 172).

Beberapa rasio yang tergolong rasio likuiditas diantaranya :

1. *Current Ratio*

Menurut (Widyatuti, 2017 hal:60) mengemukakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Sedangkan, menurut (Armin, 2016 hal:56) yang mengatakan bahwa bila tingkat *Current Ratio* tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu untuk mengembalikan segala utang jangka pendek perusahaan kepada peminjam (kreditur) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber: Armin (2016)

2. *Quick Ratio*

Menurut (Anwar, 2019) *Quick Ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan para nasabahnya dengan alat likuid yang dimiliki bank tersebut. *Quick Ratio* idealnya adalah 100% atau 1:1 dan minimalnya adalah 80% atau 0,8:1, jika *Quick Ratio* berada dibawah standar yang telah ditetapkan maka dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} 100 \%$$

Sumber: Anwar (2019)

3. *Cash Ratio*

Menurut (Anwar, 2019) *Cash Ratio* adalah alat likuid terhadap hutang lancar, dimana alat likuid yaitu kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank, dan rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} 100 \%$$

Sumber: Anwar (2019)

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut (Hery, 2015) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi

Menurut (Kasmir, 2012 hal.196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

perusahaan”. Sedangkan menurut (Harahap, 2013 hal.304) “Rasio profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Dalam mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham maupun manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah bisnis ini dapat dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai sumber aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki.

1. Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih (Anwar, 2019). Rasio ini menunjukkan besaran tingkat laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan. *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset keseluruhan (Anwar, 2019).

Demikian pula untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan aset suatu perusahaan agar memperoleh pendapatan tercermin dalam tingkat rasio *Return on Assets* (ROA) (Darsono & Ashari, 2005). Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi dengan menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan (Praskoso, 2016).

Rasio *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa unsur, di antaranya tingkat laba bersih serta total keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Hery, 2018), dalam perspektif analisis manajemen keuangan *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Sumber: Hery (2018)

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneiti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Dan Dimensinya	Metode Dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1.	(Talisa, Qamara, Dkk, 2020) <i>The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, And Total Asset Turnover Ratio on Profitability of Transportation Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2014- 2018</i>	$X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Debt to Equity}$ $X_3 = \text{Total Assets Turnover}$ $Y_1 = \text{Return on Assets}$	Metode Purposive Sampling, Metode Analisis Yang Digunakan Adalah Analisis Regresi Linier Berganda.	Variabel <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> Dan <i>Total Assets Turnover</i> Memiliki Koefisien Regresi Positif Yang Artinya Ketiga Variabel Tersebut Berpengaruh Langsung Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
2.	(Widia Anggraini, Dan Arisman,2021) <i>Analysis Of Influence of Quick Ratio, Total Asset Turnover, And Debt to Equity to Profitability (Empirical Studies at Idx-Listed Manufacturing Companies At 2017- 2019)</i>	$X_1 = \text{Quick Ratio}$ $X_2 = \text{Total Asset Turnover}$ $X_3 = \text{Debt to Equity}$ $Y_1 = \text{Return on Equity}$	Teknik Purposive Sampling	a. <i>Quick Ratio</i> Berpengaruh Berpengaruh Positif Terhadap <i>Return on Equity</i> . b. <i>Total Asset Turnover</i> Berpengaruh Positif Terhadap <i>Return on Equity</i> . c. <i>Debt to Equity</i> Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Return on Equity</i> .

No	Nama Peneiti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Dan Dimensinya	Metode Dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
3.	(Baihaqi Ammy1 , Jasman Saripuddin Hasibuan,2020) <i>The Influence of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets In construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	$X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $Y_1 = \text{Return on Asset}$	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Secara simultan diketahui bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> pada
4.	(Dian Primanita Oktasari, 2020) <i>Effects Of Eps, Der, Tato, On Roa In The Hotel, Restaurant and Tourism Sector</i>	$X_1 = \text{EPS}$ $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X_3 = \text{TATO}$ $Y_1 = \text{Return on Asset}$	regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>. b. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>. c. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>
5.	(Sony Witjaksono, 2012) <i>Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Growth Dan Size Terhadap Return on Asset</i>	$X_1 = \text{Total Asset Turnover}$ $X_2 = \text{Debt To Equity Ratio}$ $X_3 = \text{Sales Growth}$ $X_4 = \text{Size}$	<i>multiple regression</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA b. variabel DER berpengaruh negatif

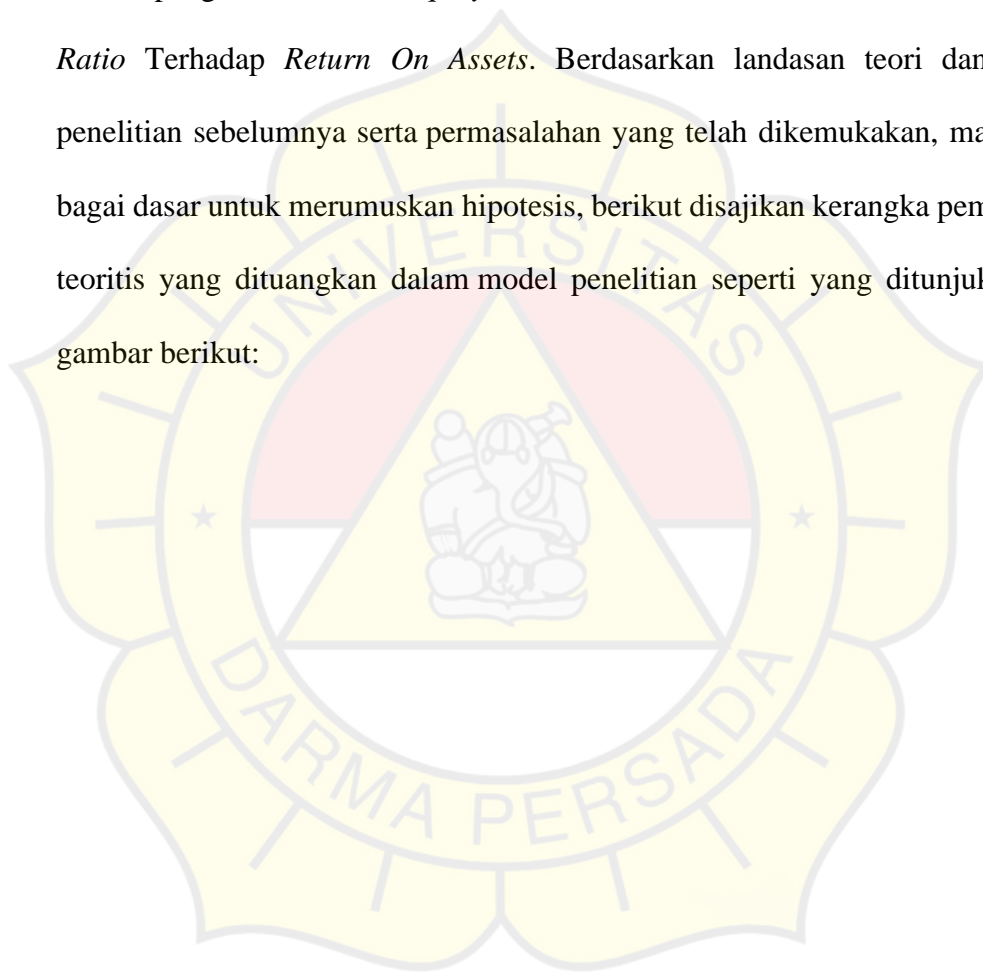
No	Nama Peneiti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Dan Dimensinya	Metode Dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
		$Y_1 = \text{Return on Asset}$		<p>signifikan terhadap variabel ROA.</p> <p>c. variabel <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.</p> <p>d. variabel <i>Size</i> berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA.</p>
6.	(Yuni Nur Shobahatus Salamah Ali Hasby, 2018) <i>The Impact of Current Ratio, Receivable Turnover and Total Assets Turnover on Roa At Telecommunication Sub-Sector Companies Registered In Bei Year 2009-2017</i>	$X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Receivable Account Turnover}$ $X_3 = \text{Total Asset Turnover}$ $Y_1 = \text{Return on Assets}$	<i>multiple regression analysis</i>	<p>a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</p> <p>b. perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap ROA.</p> <p>c. <i>total asset turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</p>
7.	(Listia Andani ¹ , Deni Kamaludin Yusup ² , Dadang Husen Sobana ³ , Hasan Bisri ⁴ , 2020) Pengaruh <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> dan <i>Net Sales (NS)</i> Terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	$X_1 = \text{Total Assets Turnover}$ $X_2 = \text{Net Sales}$ $Y_1 = \text{Return on Assets}$	teknik analisis deskriptif dan analisis uji linier berganda.	Dapat disimpulkan, bahwa secara simultan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> dan <i>Net Sales (NS)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> .

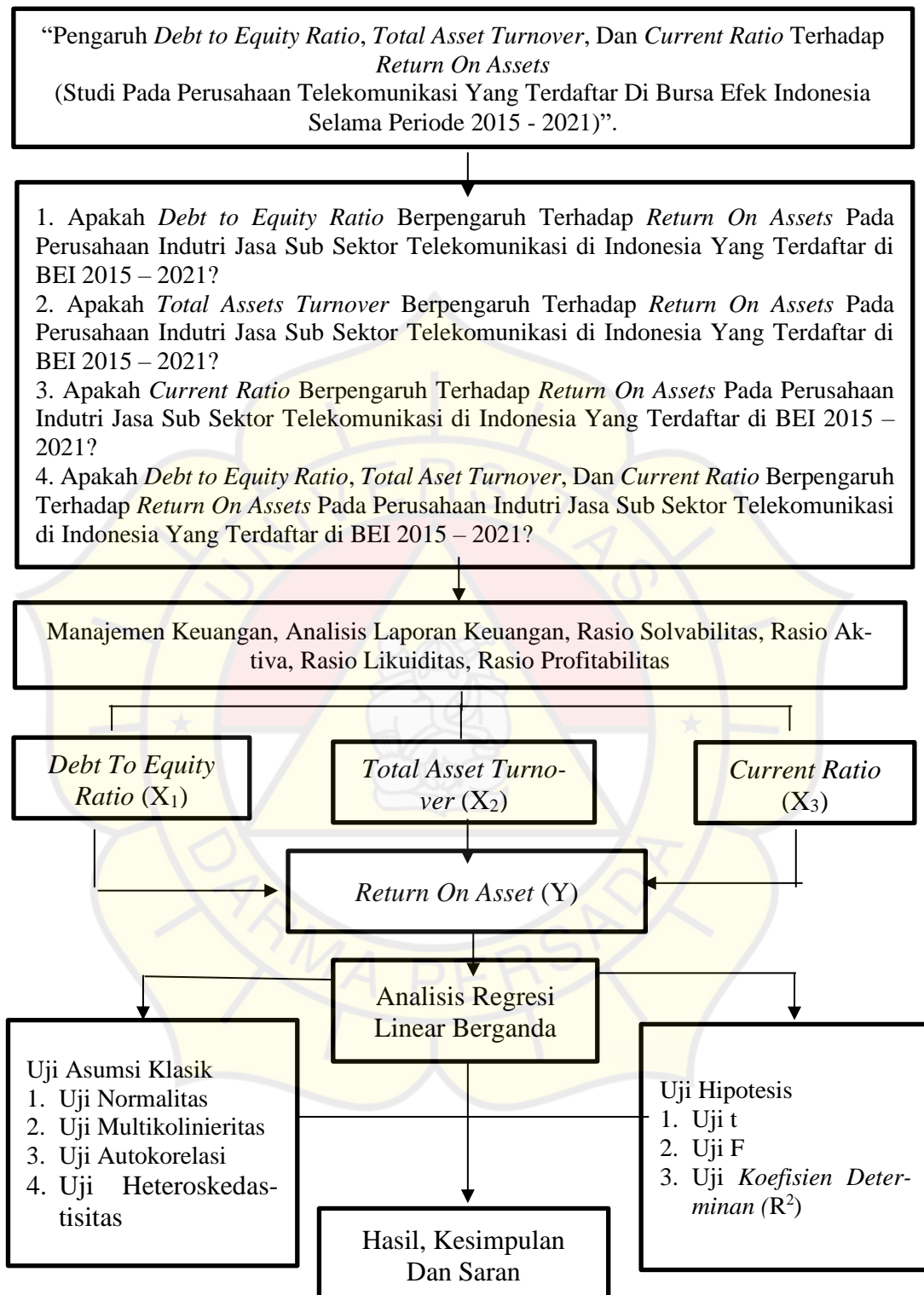
No	Nama Peneiti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Dan Dimensinya	Metode Dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
8.	(Lola Luthfi Aulia, Dkk, 2021) Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI	$X_1 = Total Assets Turnover$ $X_2 = Current Ratio$ $Y_1 = Return on Assets$	<i>The methods classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis tests.</i>	a. TATO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. b. CR secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA.
9.	(Maman, Suryaman Dk. 2015) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) Dan Earning Pershare (EPS) Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013.	$X_1 = Debt to Equity Ratio$ $X_2 = Return on Asset$ $X_3 = Earning Pershare$ $Y_1 = Price to Book Value$	Regresi multi linier	a. variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PBV. b. variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. c. variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap PBV.
10.	(Raja wulandari putri. Dk, 2016) pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012 -2014.	$X_1 = Current Ratio$ $X_2 = Debt to Asset Ratio$ $X_3 = Return on Assets$ $Y_1 = Price to Book Value$	<i>Multiple regression analysis</i>	a. variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. b. variabel DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. c. variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Sumber : data diolah peneliti 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini untuk menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjuk pada gambar berikut:





Sumber: Diolah Penulis 2022

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesa Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh DER Terhadap ROA Pada Perusahaan

Debt to Equity Ratio dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka Panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA dilakukan oleh (Qamara et al., 2020) dan (Oktasari, 2020). Namun hasil yang berbeda telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu (Anggraini et al., 2021), (Ammy et al., 2020), dan (Witjaksono, 2012).

Berikut adalah Hipotesa pada penelitian ini:

H₀₁ : Tidak Terdapat Pengaruh DER Terhadap ROA

H_{a1} : Terdapat Pengaruh DER Terhadap ROA

2. Pengaruh TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan

Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur tingkat penjualan dan total aset perusahaan. Semakin tinggi perputaran aset, semakin efisien penggunaan aset tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan variabel TATO berpengaruh positif terhadap ROA dilakukan oleh (Qamara et al., 2020), (Anggraini et al., 2021), (Witjaksono, 2012), (Hasby, 2018) dan (Andani et al., 2020) Namun hasil yang berbeda telah dilakukan oleh (Oktasari, 2020), dan (Aulia, 2021).

Berikut adalah Hipotesa pada penelitian ini:

H₀₂ : Tidak Terdapat Pengaruh TATO Terhadap ROA

H_{a2} : Terdapat Pengaruh TATO Terhadap ROA

3. Pengaruh CR Terhadap ROA Pada Perusahaan

Menurut (Armin, 2016 hal:56) yang mengatakan bahwa bila tingkat *Current Ratio* tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu untuk mengembalikan segala utang jangka pendek perusahaan kepada peminjam (kreditur). Rasio ini mengukur Perhitungan dari aset lancar perusahaan yang dibagi dengan kewajiban lancar. Jika nilai

semakin tinggi, artinya posisi finansial perusahaan tersebut juga semakin kuat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan variabel *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA telah dilakukan oleh (Qamara et al., 2020), (Hasby, 2018), dan penelitian yang dilakukan (Aulia, 2021) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Namun hasil yang berbeda telah dilakukan oleh (Ammy et al., 2020) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berikut adalah Hipotesa pada penelitian ini:

H₀₃ : Tidak Terdapat Pengaruh CR Terhadap ROA

H_{a3} : Terdapat Pengaruh CR Terhadap ROA

4. Pengaruh DER, TATO, Dan CR Terhadap ROA Pada Perusahaan

Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Current Ratio dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur keterlibatan pengaruh secara srimultan terhadap *Return On Asset*.

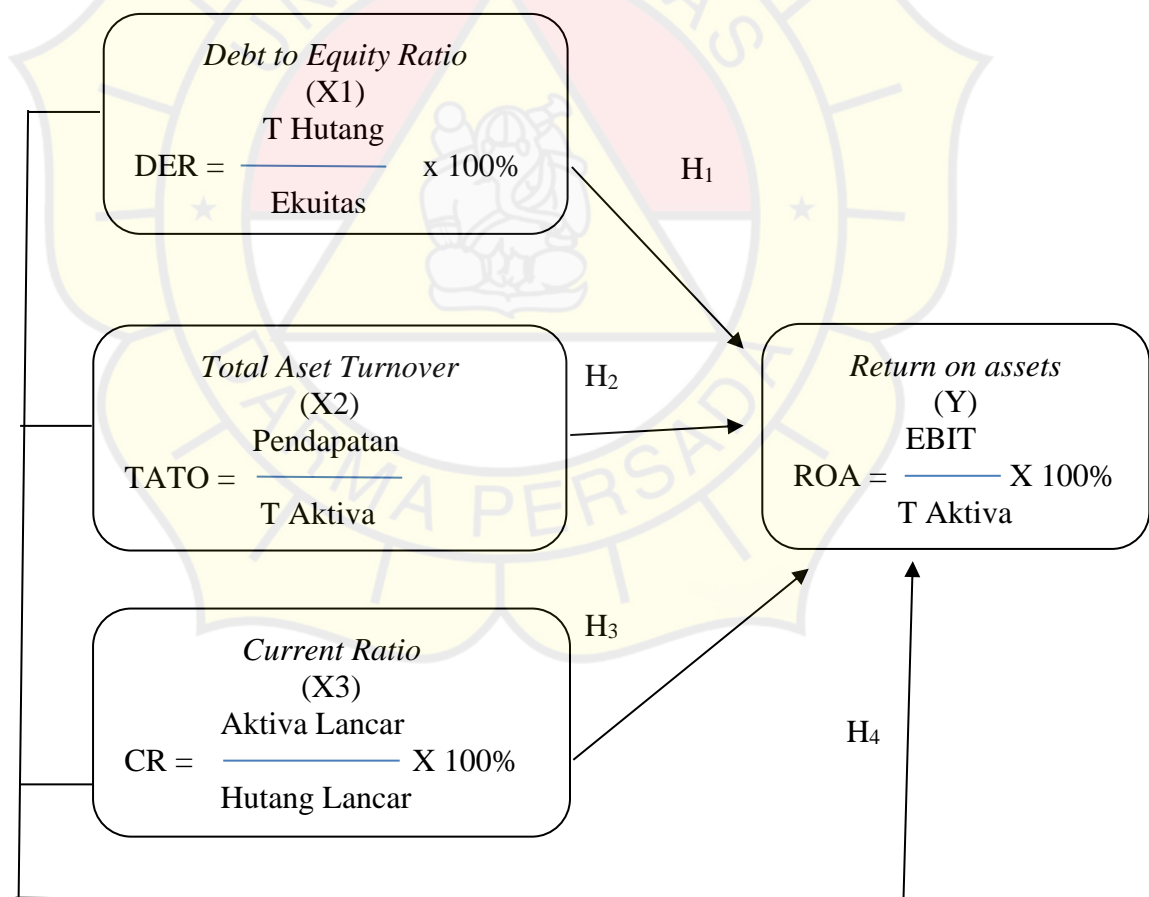
Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan variabel independen secara srimultan berpengaruh positif terhadap ROA telah dilakukan oleh (Qamara et al., 2020) dan (Oktasari, 2020). Namun hasil yang berbeda telah dilakukan oleh (Anggraini et al., 2021), (Ammy et al., 2020), dan (Witjaksono, 2012).

Berikut adalah Hipotesa pada penelitian ini:

H_{04} : Tidak Terdapat Pengaruh DER, TATO, dan CR Terhadap ROA

H_{a4} : Terdapat Pengaruh DER, TATO, dan CR Terhadap ROA

Dari uraian kerangka hubungan variabel diatas, maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) dapat digambarkan dalam bentuk paradigma penelitian dibawah ini:



Sumber: diolah penulis, 2022

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian